

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini didasari oleh perumusan masalah “Bagaimana Yayasan XYZ berupaya menangani kesenjangan pembangunan manusia di Indonesia?”. Perumusan masalah ini dilatar belakangi oleh kesenjangan pembangunan manusia yang terjadi pada negara-negara dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang cukup tinggi, seperti Indonesia. Perkembangan nilai Indeks Pembangunan Manusia Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mampu memberikan manfaat bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal tersebut dikarenakan fokus pembangunan manusia Indonesia yang masih berpusat pada peningkatan bukan pemerataan. Kesenjangan dalam pembangunan manusia ini memperlihatkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih hidup dalam kemiskinan dan program pemerintah belum mampu menyentuh masyarakat.

Untuk mewujudkan pemerataan dan memberikan manfaat pertumbuhan bagi seluruh lapisan masyarakat, pemerintah Indonesia turut menggandeng NGOs untuk membantu Indonesia mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan. Salah satu NGOs yang dipilih oleh pemerintah Indonesia untuk berkontribusi sebagai agen perubahan adalah Yayasan XYZ. Yayasan XYZ ini merupakan salah satu NGOs yang berfokus untuk memajukan pembangunan di kawasan Asia. Program-program tersebut yang juga dilaksanakan dan dijalankan di Indonesia. Oleh karena

itu, penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Yayasan XYZ dalam menangani kesenjangan pembangunan manusia di Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh Yayasan XYZ tersebut terangkum dalam Program Peduli, sebuah program yang bertujuan meningkatkan inklusi sosial sebagai solusi dari kemiskinan. Inklusi sosial dilakukan oleh Yayasan XYZ melalui usaha meningkatkan akses layanan publik dan bantuan sosial. Salah satu upaya menuju pembangunan manusia yang inklusif adalah akses yang merata terhadap layanan pemerintah. Selain menjadi hak setiap warga negara, akses terhadap layanan tersebut menjadi esensial sebagai langkah memperoleh kehidupan yang layak bagi masyarakat. Peningkatan akses ini dilakukan oleh program Peduli salah satunya dengan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat agar terpenuhinya hak terhadap layanan publik dan bantuan sosial.

Di samping akses layanan, untuk merealisasikan inklusi sosial, program Peduli melihat tahap pertama berada pada proses mengeliminasi eksklusi sosial dan memberdayakan mereka yang terpinggirkan, oleh karena itu salah satu tujuan dari program ini adalah peningkatan pemberdayaan dan penerimaan sosial. Bagi program Peduli, keterbukaan dan toleransi dalam masyarakat menjadi esensial untuk merangkul kelompok masyarakat yang tereksklusi guna menyertakan mereka dalam pembangunan. Langkah selanjutnya kemudian partisipasi dan berkontribusi, yang di capai sebelumnya melalui pemberdayaan. Pemberdayaan yang hendak di raih oleh program Peduli adalah kesadaran akan hak dan perluasan kebebasan memilih dan bertindak.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, program Peduli berusaha membangun kesinambungan dari inklusi sosial itu sendiri. Maka dari itu, program Peduli menyadari bahwa memengaruhi pemerintah merupakan tindakan efektif untuk memmanifestasikan inklusi sosial dalam masyarakat. Program Peduli melihat advokasi sebagai sarana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan sosial bagi kelompok-kelompok masyarakat yang tereksklusi. Dari advokasi ini, inklusi sosial dapat di terapkan dalam kebijakan lokal hingga nasional sehingga dapat memenuhi kebutuhan kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan.

Upaya menangani kesenjangan yang dilakukan oleh Yayasan XYZ ini ditunjukkan melalui fungsi NGOs menurut Lewis dan Kanji. Dalam konteks Yayasan XYZ, fungsi *catalyst* tergambarkan dari program Peduli yang melakukan kegiatannya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat, menginspirasi masyarakat, dan melakukan advokasi. Fungsi *implementers* dapat dilihat dari kegiatannya memfasilitasi masyarakat untuk memenuhi hak dan kebutuhannya serta memfasilitasi pemberdayaan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang terpinggirkan. Sedangkan fungsinya sebagai *partners*, ditunjukkan saat Yayasan XYZ menjalin kerja sama dengan berbagai rekan untuk melaksanakan kegiatannya.

Melalui program Peduli, tergambarkan konsep *interdependence* yang terjadi di antara negara Indonesia dengan Yayasan XYZ. Program Peduli menggambarkan kondisi saling ketergantungan, dimana Indonesia membutuhkan Yayasan XYZ sebagai sebuah NGO, untuk membantu pemerintah dalam memenuhi sejumlah agenda negaranya. Sedangkan, Yayasan XYZ membutuhkan

kerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk menjalankan sejumlah kegiatannya dalam upaya mewujudkan tujuan inklusi sosial.

Inklusi sosial yang berusaha di bangun oleh program Peduli menjadi solusi dari kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan kondisi yang dibangun akibat ketidakmampuan masyarakat untuk terlibat dalam pertumbuhan. Ketidakmampuan yang mereka hadapi disebabkan oleh program pembangunan dan pemberdayaan pemerintah yang belum mampu menyentuh kelompok-kelompok masyarakat tersebut. Secara garis besar, kesenjangan ini terjadi akibat adanya eksklusi sosial. Maka dari itu, program Peduli yang berorientasi pada inklusi sosial merupakan upaya penanganan kesenjangan pembangunan manusia yang dilakukan oleh Yayasan XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Archer, Clive *International Organization 3rd Edition*. (London: Routledge. 2001).

33

Carey, Henry F. *Mitigating Conflict: The Role of NGOs*. (London: Frank Cass Publishers. 2003). 1.

Creswell, John W. "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Method Approaches*". (London: Sage Publication. 2013). 17

Lewis, David dan Nazneen Kanji. *Non-Governmental Organizations and Development Title of Book*. (New York: Routledge. 2009). 10

Steans, Jill et all. *An Introduction to International Relations Theory*. (Pearson: 2001).41

Viotti Paul R. dan Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*. (Boston: Allyn and Bacon. 1990) 199.

Jurnal

Bhardwaj, Rahul, Shahanawaz Ansari, and Y. S. Rajput. "HUMAN DEVELOPMENT." *International Journal of Scientific Research Engineering & Technology* Vol 1, no. 5 (August 2012).

Kindornay, Shannon, James Ron, and Charli Carpenter. "Rights-Based Approaches to Development: Implications for NGOs". *Human Rights Quarterly* 34. no. 2 (05. 2012)

Murtaza, Niaz and Michael J. Austin. "Strategic Management of NGOs in Developing Countries." *The Journal of Nonprofit Education and Leadership* 2. no. 1 (2011).

Official Reports

Badan Pusat Statistik. *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016.

Bi-Annual Report to the Government of Australia (DFAT) – Desember 2015

Bi-Annual Report to the Government of Australia (DFAT) – Agustus 2016

Bi-Annual Report to the Government of Australia (DFAT) – Desember 2016

Bi-Annual Report to the Government of Australia (DFAT) - October 2017

Bi-Annual Report to the Government of Australia (DFAT) – Maret 2018

First Annual Report to the Government of Australia (DFAT) – April 2015

Human Development Report 2016. *United Nations Development Programme*

Human Development Report 2018. *United Nations Development Programme*

Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update: Briefing

Note for Indonesia. *United Nations Development Programme*

“Pembangunan Manusia Inklusif Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”,

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan

Kebudayaan Republik Indonesia

Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015.

The XYZ Foundation Publication

Yayasan XYZ Annual Report 2017

Websites

“About Human Development”. United Nations Development Programme. diakses pada 20 September 2018. <http://hdr.undp.org/en/humandev>

“About the Sustainable Development Goals”. *United Nations*. diakses pada 20 September 2018. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>

Bahuet, Christophe dan Sopacua, Juliaty Ansy. “SDGs in Indonesia: 2018 and beyond”. *The Jakarta Post*. diakses pada 20 September 2018. <http://www.thejakartapost.com/news/2018/03/19/sdgs-indonesia-2018-and-beyond.html>

BeritaSatu.com. "Pendidikan Masih Jadi Masalah Utama Di Papua."

Beritasatu.com. Accessed May 17, 2019.

<https://www.beritasatu.com/nasional/393388/pendidikan-masih-jadi-masalah-utama-di-papua>.

“Development Assistance in Indonesia”. *Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade*. diakses pada 26 September 2018.

<https://dfat.gov.au/geo/indonesia/development-assistance/Pages/inclusive-society-in-indonesia.aspx>

“Empower Women. The Asia Foundation. Diakses pada 1 April 2019.

<https://asiafoundation.org/what-we-do/empower-women/>

"Expand Economic Opportunity." The Asia Foundation. Diakses pada 1 April 2019. <https://asiafoundation.org/what-we-do/economic-opportunity/>.

- Fauzie, Yuliyanna. "Jumlah Penduduk Miskin Berkurang, Tapi Kesenjangan Tinggi." CNN Indonesia. January 03, 2017. Diakses pada 17 Juni 2019.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170103172141-92-183822/jumlah-penduduk-miskin-berkurang-tapi-kesenjangan-tinggi>.
- Hanung, Raditya. "Tingkat Ketimpangan di Indonesia Terendah Dalam 7 Tahun". CNBC Indonesia. 16 Juli 2018. diakses pada 18 Juni 2019.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180716141723-4-23748/tingkat-ketimpangan-di-indonesia-terendah-dalam-7-tahun>
- "Human Development Index". *United Nations Development Programme*. diakses pada 12 September 2018. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>
- "Increase Environmental Resilience". The Asia Foundation. Diakses pada 1 April 2019. <https://asiafoundation.org/what-we-do/environmental-resilience/>
- "Inequality-adjusted Human Development Index (IHDI)". *United Nations Development Programme*. Diakses pada 11 Mei 2019.
<http://hdr.undp.org/en/content/inequality-adjusted-human-development-index-ihdi>.
- "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkat tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada". *United Nations Development Programme*. 22 Maret 2017. diakses pada 25 September 2018.
<http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html>

“IPM Terus Meningkatkan, Kemendikbud Dorong Pemerataan Pendidikan yang Berkualitas”. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia*.

diakses pada 25 September 2018.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/10/ipm-terus-meningkat-kemdikbud-dorong-pemerataan-pendidikan-yang-berkualitas>

“Konsep Indeks Pembangunan Manusia”. *Badan Pusat Statistik*. diakses pada 25 September 2018. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

Liauw, Hindra. "Pendidikan Untuk Daya Saing." *KOMPAS.com*. May 02, 2014.

Accessed July 17, 2019.

<https://edukasi.kompas.com/read/2014/05/02/2126236/Pendidikan.untuk.Daya.Saing>.

“Menuju Perencana Profesional Simpul Perencana: Nawa Cita”. Pusat

Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana Bappenas. April 2017.

diakses pada 26 September 2018.

<http://pusbindiklatren.bappenas.go.id/file/bukuterbit/SIMPUL%20Vol.%2029%20%20April%202017.pdf>

OECD. "Survei Ekonomi OECD INDONESIA." *OECD*, March 2015.

"Pembangunan Kesehatan Berbasis Perdesaan." Sekretariat Kabinet Republik

Indonesia. Diakses 17 Juni 2019. <https://setkab.go.id/pembangunan-kesehatan-berbasis-perdesaan/>.

Pembangunan Manusia. diakses pada 17 Juni 2019.

<https://ipm.bps.go.id/page/ipm>.

- “Promote International Cooperation.” The Asia Foundation. diakses pada 1 April 2019. <https://asiafoundation.org/what-we-do/international-cooperation/>
- Setyawan, Davit. "POTRET KESENJANGAN PEMENUHAN KESEHATAN DALAM PERLINDUNGAN ANAK." Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). July 07, 2014.
- User, Super. KILAS BALIK DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA. diakses pada 18 Juni 2019. <http://www.prestasi-iief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia>.
- Yuliyanna Fauzi, “Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke-113”. *CNN*. 22 Maret 2017. diakses pada 25 September 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170322182446-78-202081/ranking-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-turun-ke-113>

Working Paper

- Bhattacharjee, Subhra and Usman Ali Iftikhar. *Greening Human Development: Capturing Wins in Equity and Environmental Sustainability*. <http://hdr.undp.org/sites/default/files/greening-human-development.pdf>
- Dhakal, Tekh Nath. “The Role of Non-Governmental Organisations in the Improvement of Livelihood in Nepal”. (Academic diss., University of Tampere. 2002)
- Malena, Carmen. *Working with NGOs: A Practical Guide to Operational Collaboration Between the World Bank and Non-governmental Organization*. (1995). 13